

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI HAKIKAT ILMU EKONOMI SISWA KELAS X SMK PESANTREN TERPADU MOJOKERTO

Irma Nur Agustin¹⁾
Dedy Wijaya Kusuma²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

²⁾Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut
Teknologi dan Sains Mandala

E-mail: irmaanuragustin@gmail.com

ABSTRAK

Suatu pendidikan yang baik berasal dari kerjasama antara beberapa komponen pendidikan seperti pemerintah, instansi pendidikan, siswa, guru, serta lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkan suatu metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran dalam kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dengan materi hakikat ilmu ekonomi terhadap siswa kelas X SMK Pesantren Terpadu. Kriteria analisis pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik dengan menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan pembenahan permasalahan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik pada materi hakikat ilmu ekonomi kelas X SMK Pesantren Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Kemampuan yang diterapkan pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada materi hakikat ilmu ekonomi sudah baik dari cara pengembangan dan juga penerapannya. Fakta dari hal ini ditunjukkan dengan beberapa bukti dokumentasi seperti foto dan paparan penjelasan tentang usaha pembenahan masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pendekatan saintifik.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar adalah salah satu dari kegiatan dasar yang begitu penting dalam keseharian kita. Pada prosesnya, belajar adalah hubungan antara guru dan siswa. Adanya hubungan tersebut menghasilkan tindakan belajar dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, mencakup interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam mengajar, sementara siswa memiliki peran pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar, bukan hanya siswa yang menjadi fokus utama yang harus mengikuti proses, perkembangan, dan perubahan yang diberlakukan. Kurikulum menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai proses utama pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar, tujuan utamanya adalah menghasilkan perubahan positif pada siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, dan keterampilan. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memandu materi

pelajaran yang disajikan serta metode pengajaran yang digunakan.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran mengedepankan pemakaian pendekatan ilmiah (saintifik) yang berbasis keilmuan. Pendekatan saintifik ini melibatkan strategi pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata dan situasi keseharian. Terdapat beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan saintifik atau berbasis keilmuan, diantaranya project-based learning, problem-based learning, discovery learning, dan inquiry learning. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik unik, struktur, sintaksis, pengaturan, dan budaya yang berbeda. Dalam menerapkan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, terdapat beberapa langkah yang diikuti dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini dikenal sebagai strategi pembelajaran 5M, yaitu Mengamati (pengamatan), Bertanya (pertanyaan), Pengumpulan Data, Pengasosiasian (menghubungkan informasi), dan Mengkomunikasikan (mengungkapkan pengetahuan atau hasil penelitian). Melalui langkah-langkah ini, siswa dibimbing untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, mengasah keterampilan berpikir tanggap, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran (Wahidmurni, 2017). Dalam implementasi pendekatan saintifik, peran guru sangat penting dan signifikan. Guru sebagai pemberi fasilitas dan motivasi dalam membimbing serta arahan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini. Tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi aktif dan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Kreativitas guru menjadi kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013. Seorang guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan siswa selama proses belajar. Kreativitas guru mencakup kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan menarik.

Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdapat perencanaan dan pelaksanaan yang menjadi tuntutan bagi guru dalam kurikulum 2013. Guru diharapkan untuk mengadopsi pendekatan ini dalam setiap aspek pembelajaran. Bahkan, jika seorang guru tidak menerapkan pendekatan saintifik, hal tersebut dianggap sebagai tidak melaksanakan kurikulum 2013 secara efektif (Susilana & Ihsan, 2014). Menurut (Nurdyansyah dan Fahyuni 2016), pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, pendekatan ini berfokus pada siswa (student centered), yang berarti siswa menjadi pusat dari pembelajaran. Guru dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan, pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses (proses keterampilan) dalam membangun pengetahuan. Proses pembelajaran ini melibatkan serangkaian tahapan

yang mencakup pengamatan, bertanya, percobaan, pengolahan data, penyajian, penyimpulan, dan menciptakan (Wina et al., 2017). Walaupun begitu, tahapan pendekatan saintifik ini bukanlah serangkaian langkah atau siklus pembelajaran, melainkan pengalaman belajar bagi siswa. Pendekatan ini melengkapi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang ada dalam kurikulum 2006 dengan tahapan menilik, menanya, menalar, mencoba, dan mengklarifikasikan (Deswita et al., 2018).

Pendekatan saintifik diadopsi dalam kurikulum 2013 sebagai landasan penting bagi pengembangan sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa. Pendekatan tersebut dianggap sebagai titian emas yang mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan potensi mereka. Terdapat beberapa karakteristik utama dari pendekatan saintifik ini: 1) Tertuju pada siswa: Dalam pendekatan ini siswa menjadi subjek pertama dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif terlibat, mengamati, mengeksplorasi, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses penemuan. 2) Melibatkan keterampilan proses sains: Pendekatan ini melibatkan penggunaan keterampilan proses sains, seperti mengamati, bertanya, menguji, mengolah data, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menggunakan keterampilan ini untuk membangun pemahaman konsep, hukum, atau prinsip. 3) Merangsang perkembangan intelektual: Pendekatan saintifik mendorong perkembangan kognitif siswa melalui rangsangan yang menantang. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, membuat hubungan, dan mengembangkan kreativitas berpikir tingkat atas. 4) Mengembangkan karakter siswa: Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendekatan saintifik juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan, eksplorasi, kerjasama, dan refleksi diri dapat membantu siswa mengembangkan sikap-sikap positif seperti ketekunan, kejujuran, kemandirian, dan rasa ingin tahu (Hosnan, 2014). Adapun kegunaan yang lain yaitu sebagai pengintegrasian dan penanaman nilai-nilai karakter siswa. Dikarenakan hal tersebut, Penerapan pendekatan ini sangat penting untuk merekonstruksi kembali nilai-nilai karakter yang belakangan ini mungkin mulai tergerus oleh kemajuan peradaban manusia.

Terjadinya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik harus mengikuti prinsip-prinsip dan aturan-aturan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik melibatkan beberapa dimensi seperti observasi, penalaran, penciptaan, pengesahan, dan penjabaran dalam memperoleh pemahaman perihal suatu keabsahan. Dalam proses pembelajaran saintifik, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi. Berikut adalah parafase dari kriteria-kriteria tersebut: (1) Substansi Pembelajaran: Materi pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus didasarkan terhadap fakta atau fenomena yang mampu dijelaskan melalui penalaran atau

logika tertentu. Pendekatan ini tidak sekedar mengandalkan spekulasi, ilusi, legenda, atau dongeng belaka. (2) Penjelasan dan Interaksi: Penjelasan dari guru, respon siswa, dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pendekatan saintifik mesti bebas dari praduga, pemikiran personal, atau penalaran yang menyeleweng dari logika berpikir. (3) Tujuan Pembelajaran: Tujuan dari pembelajaran berpedoman pendekatan saintifik adalah membimbing siswa untuk berpikir secara prespektif, investigatis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, mengatasi masalah, dan menerapkan materi pembelajaran. (4) Berpikir Hipotetis: Pendekatan saintifik bertujuan membimbing siswa untuk berpikir hipotetis dalam memahami perbedaan, keselarasan, dan hubungan antara berbagai materi pembelajaran. (5) Berpikir Logis dan Objektif: Tujuan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah membimbing siswa untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengasah pola berpikir yang rasional dan objektif dalam menanggapi materi pembelajaran. (6) Dasar Ilmiah: Pendekatan pembelajaran harus didasarkan pada konsep, teori, dan fakta empiris untuk membenarkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (7) Tujuan yang Sederhana dan Menarik: Tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus diuraikan secara lugas, jelas, dan menarik bagi siswa.

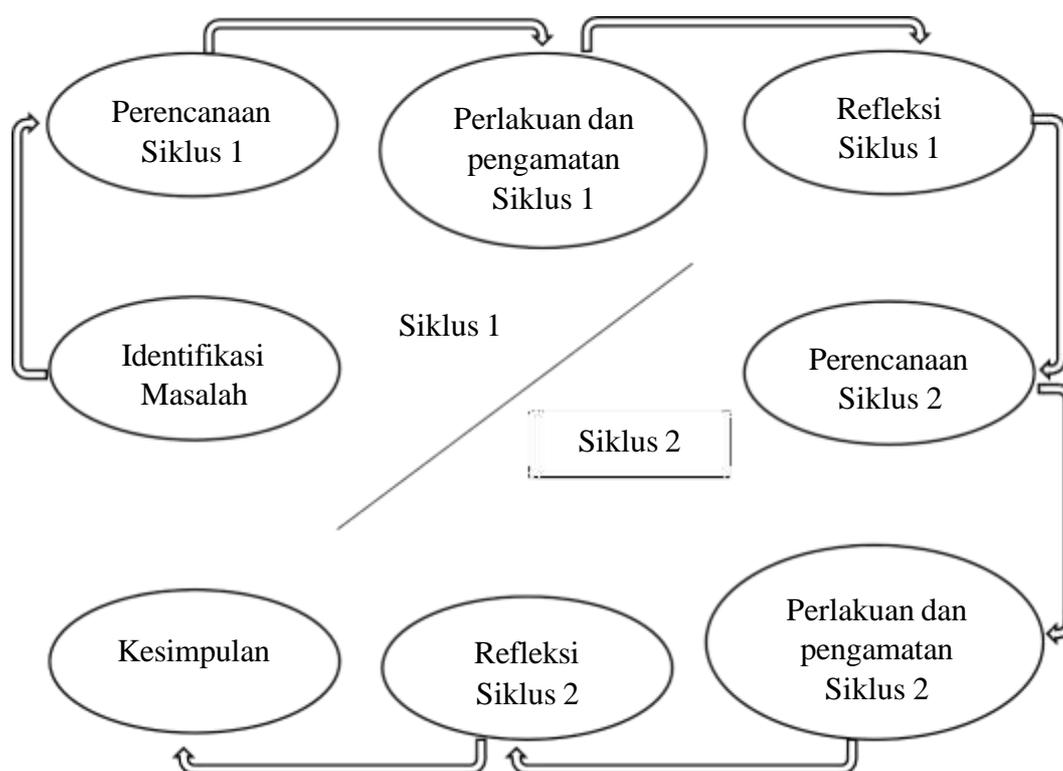
Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Pesantren Terpadu Mojokerto pada materi hakikat ilmu ekonomi. Hasil belajar dijadikan indikator untuk menilai kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan pronomotor. Dalam penelitian ini, penting untuk melakukan analisis pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada proses ilmiah dalam pembelajaran, yang melibatkan tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Melalui penerapan pendekatan ini, diharapkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian, paper ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hakikat ilmu ekonomi. Melalui analisis pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan dapat ditemukan metode atau strategi yang tepat untuk membantu peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfokuskan pada pengelolaan kelas. PTK ini mengadopsi pendekatan pengkajian yang

terdiri dari empat tahap penting, yaitu perancangan, penerapan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tahap.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali, yang pertama adalah siklus 1 sebagaimana model penelitian diatas, peneliti melakukan identifikasi masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan siklus 1 serta mengpengamatan, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan siklus 1. Setelah itu, melakukan kegiatan siklus 2 denganurutan tindakan yang sama hingga mencapai kesimpulan atau hasil akhir.



Gambar 1. Bentuk Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto, pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu pengamatan dan hasil belajar siswa. Pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kreativitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Untuk kegiatan pengamatan, digunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik. Metode ini membantu dalam mengamati dan mencatat aktivitas siswa, interaksi mereka dengan materi, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang dipelajari.

Hasil dari penelitian tersebut akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data dengan gambaran yang jelas yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Setelah data kualitatif yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa melalui lembar pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto

dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis dan diungkapkan berbentuk persentase, dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi (F)}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Hasil evaluasi dari setiap siklus memperoleh data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto akan dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian yang tercantum dalam Tabel 1, dan kemudian akan dideskripsikan.

Tabel 1
Kategori Hasil Evaluasi Siswa

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
75 – 84	Tinggi
65 – 74	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Penelitian ini dilakukan berdasarkan evaluasi dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan indikator ketuntasan dan daya serap belajar sebagai acuan. Pada evaluasi ini SMK Pesantren Terpadu Mojokerto menetapkan untuk menggunakan Kategori Keputusan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 penelitian di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto, pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran materi Hakikat Ilmu Ekonomi pada kelas X yang terdiri dari 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan evaluasi hasil belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik belum mencapai kesuksesan yang diharapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 penelitian di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto, terlihat perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa sudah memenuhi Kategori Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran telah memberikan hasil yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dan didorong untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Mereka terlatih dalam memecahkan masalah, berdiskusi, melakukan eksperimen, dan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Berikut adalah rincian hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian Siklus 1

Data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa meliputi beberapa aspek, seperti kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas mandiri atau berkelompok, menunjukkan sikap positif, dan mampu memberikan tanggapan. Data ini penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Berikut adalah tabel yang menunjukkan data tersebut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Poin yang diamati	Frekuensi	Rata-rata	%
1.	Kemampuan Bertanya	24	8	32
2.	Kemampuan Menjawab	24	8	32
3.	Menunjukkan Sikap Positif	27	9	36
4.	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	30	10	40
5.	Mampu Memberikan Tanggapan	24	8	32
6.	Siswa yang dapat memahami materi dengan baik	27	9	36
	Jumlah	156	52	208
	Rata-rata		7	23

Tabel 2 menunjukkan presentase hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1. Terdapat perbedaan presentase tertinggi dan terendah antara aspek-aspek yang diamati, yaitu siswa yang aktif ketika diskusi kelompok, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan, dan siswa yang dapat responsif terhadap materi yang disajikan oleh kelompok lain. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa keaktifan siswa masih rendah dalam kediatan belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengenalan lebih lanjut tentang metode pembelajaran siswa yang mendorong untuk berkolaborasi dengan teman mereka dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran. Pada siklus 1, siswa belum diperkenalkan secara mendalam mengenai pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ilmiah, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia dan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar. Mereka tidak hanya membutuhkan penjelasan keseluruhan dari guru, tetapi juga aktif mencari jawaban dan pemahaman melalui proses

pengamatan dan eksperimen. Pada tahap evaluasi hasil belajar siklus 1, jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa memperoleh hasil yang kurang memadai. Pada tabel berikut dapat dilihat tentang distribusi nilai hasil belajar dari nilai yang sangat tinggi hingga ke nilai yang sangat rendah

Tabel 3
Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Interval	Kategori	Frekuensi	%
85 – 100	Sangat Tinggi	3	10
75 – 84	Tinggi	6	20
65 – 74	Sedang	7	23,3
55 – 64	Rendah	7	23,3
0 – 54	Sangat Rendah	7	23,3
	Jumlah	30	100

Dari analisis dari tabel 3, terbukti bahwa hanya terdapat 3 siswa (10%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan masih terdapat 7 siswa (23,3%) mendapat nilai paling rendah. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada siklus 1 menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih belum optimal. Meskipun beberapa siswa berhasil mencapai nilai tinggi, masih ada sejumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah. Evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar yang tercapai hanya sebesar 40%. Artinya, hanya 40% dari total siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMK Pesantren Terpadu Mojokerto dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Interval	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100	Tuntas	9	30
0 - 74	Tidak Tuntas	21	70
	Jumlah	30	100

Pada tahap refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1, terlihat bahwa materi yang disampaikan menggunakan pendekatan saintifik. Namun, pada siklus ini, beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan dan mengakibatkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan keterlibatan siswa pada proses

pembelajaran. Selain itu, dari penilaian efektif, juga terlihat bahwa masih ada siswa yang cenderung mengandalkan teman sekelasnya dan enggan untuk mengutarakan

pendapat mereka sendiri dalam menanggapi suatu permasalahan. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir serta kemandirian dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlu adanya strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Refleksi ini akan menjadi landasan untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi ketergantungan pada teman sekelas, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mandiri.

Penelitian Siklus 2

Pengamatan atau pengamatan pada siklus 2 sama dengan pada siklus 1. Hasil analisis datapengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Poin yang diamati	Frekuensi	Rata-rata	%
1.	Kemampuan Bertanya	27	9	36
2.	Kemampuan Menjawab	27	9	36
3.	Menunjukkan Sikap Positif	30	10	40
4.	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	30	10	40
5.	Mampu Memberikan Tanggapan	27	9	36
6.	Siswa yang dapat memahami materi dengan baik	27	9	36
	Jumlah	168	56	224
	Rata-rata		9	30

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada Siklus 2, aktivitas tertinggi siswa terlihat pada siswa yang menunjukkan sikap positif dan siswa yang aktif ketika diskusi kelompok dengan presentase 40% sedangkan aktivitas siswa yang memiliki kesamaan frekuensi seperti siswa yang aktif bertanya, siswa yang responsif pada pertanyaan yang diajukan, siswa yang mampu menanggapi materi yang disajikan kelompok lain, dan juga siswa yang dapat memahami materi

dengan baik dengan presentase 36%. Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada tahap ini telah diperoleh dan dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	%
85 – 100	Sangat Tinggi	12	40
75 – 84	Tinggi	11	36,6
65 – 74	Sedang	7	23,3
55 – 64	Rendah	0	0
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	30	100

Pada analisis dari Tabel 6, terlihat bahwa terdapat 12 siswa (40%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi dalam hasil belajar. Dalam hasil evaluasi, ditemukan bahwa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada siklus 2, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai tingkat yang maksimal. Selain itu, terdapat perubahan positif yang signifikan, yaitu tidak ada nilai yang sangat rendah bagi siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran setelah menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil ini menunjukkan keberhasilan dari implementasi pendekatan saintifik dan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus 2. Penguasaan siswa terhadap materi meningkat secara signifikan, dan mereka mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Pada tabel 7 diuraikan mengenai distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMK Pesantren Terpadu Mojokerto

Tabel 7
Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100	Tuntas	23	76,6
0 - 74	Tidak Tuntas	7	23,3
	Jumlah	30	100

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa sebanyak 23 siswa (76,6%) masuk dalam kategori tuntas, sedangkan hanya 7 siswa (23,3%) masuk dalam kategori tidak tuntas. Dalam data ditunjukkan bahwa bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Hal ini menunjukkan hasil yang

positif karena untuk membahas masalah yang diberikan pada kelompok para siswa terlihat sangat aktif. Pada siklus 2, dilakukan evaluasi yang menunjukkan bahwa kesiapan siswa lebih baik daripada pada siklus 1. Hal ini dapat diamati dari perilaku siswa yang tenang, tidak saling mengganggu dan lebih antusias saat mengerjakan soal dan melakukan diskusi

Perbandingan Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

Pengamatan dan analisis data sesudah dilakukan, dapat diperoleh data perbandingan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dan hasil tes belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8
Perbandingan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Poin yang diamati	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	24	32	27	36
2.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan	24	32	27	36
3.	Siswa yang menunjukkan sikap positif	27	36	30	40
4.	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	30	40	30	40
5.	Siswa yang mampu menanggapi materi yang disajikan kelompok lain	24	32	27	36
6.	Siswa yang dapat memahami materi dengan baik	27	36	27	36
	Jumlah	156	208	168	224
	Rata-rata	7	23	9	30

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari 23% pada siklus 1 menjadi 30% pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menalar, bertanya, mencoba serta membentuk hubungan baru antara anggota kelompok atau teman sebaya.

Berdasarkan Tabel 9, terlihat perbandingan nilai ketuntasan belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 30%, sedangkan pada siklus 2 persentase tersebut meningkat menjadi 76,6%. Berdasarkan hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mengaplikasikan pendekatan pembelajaran saintifik.

Tabel 9
Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	%	Frekuensi	%
75 – 100	Tuntas	9	30	23	76,6
0 - 74	Tidak Tuntas	21	70	7	23,3
	Jumlah	30	100	30	100

Pendekatan saintifik memiliki dampak positif dalam memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mengatasi permasalahan secara sistematis. Dalam pendekatan ini siswa dilatih untuk mengomunikasikan ide-ide mereka dengan baik, yang tercermin dalam tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), beberapa tujuan penting dalam pembelajaran dimiliki oleh pendekatan saintifik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, terutama kemampuan tingkat tinggi. Dengan melibatkan siswa dalam proses ilmiah, mereka diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara sistematis. Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir rasional dan investigatif, yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masalah pokok ekonomi masih belum maksimal. Presentase siswa dengan kemampuan sangat tinggi hanya 10%, sedangkan siswa dengan kemampuan sangat rendah mencapai 23,3%. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga hanya mencapai 30%. Namun, pada siklus 2, peningkatan yang signifikan terjadi dalam pemahaman siswa terhadap materi. Presentase siswa dengan kemampuan sangat tinggi meningkat menjadi 40%, sementara siswa dengan kemampuan sangat rendah tidak ada. Peningkatan pada ketuntasan siswa yang menjadi 76,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada siklus 2 telah memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan siklus 1. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi meningkat secara signifikan.

Dengan menerapkan metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi hakikat ilmu ekonomi pada siswa kelas X SMK Pesantren Terpadu Mojokerto tahun pelajaran 2022/2023. Metode pendekatan saintifik juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru. Guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Deswita, R., Kusuma, Y. S., & Dahlan, J. A. (2018). Peningkatan Kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran CORE dengan pendekatan scientific. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35-43
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(5), 1313–1322.
- Mizaqon, T. A. & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, Volume 8, No 1.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sari, Milyai & Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Volume 6, No 1, ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181(Cetak), 41-53.
- Susilana, R., & Ihsan, H. (2014). Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar. *Edutech*, 1(2), 183-195.
- Wahidmurni, W. (2017). Metodologi pembelajaran IPS: pengembangan standar proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah.
- Wina, D. R., Hindarto, N., & Prasetyo, A. P. B. (2017). Studi kasus pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1)

- Lumentut, J., Wuisang, J.R., & Kandori, I. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 7 MANADO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Antula, H., Londa, M., & Gerungan, C. (2023). PEMBELAJARAN YANG INOVATIF PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 8 GORONTALO UTARA. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Miha, K.E., Wuisang, J.R., & Korengkeng, N. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN IPS DI UPTD SMP NEGERI 3 KALABAHI. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ely, R., Laloan, C., & Watania, D. (2023). MODEL - MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI DI SMA NEGERI 45 MALUKU TENGAH. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ermayulis, S. (2022). PENERAPAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
- Aryansah, F. (2021). PELAKSANAAN QUESTION STUDENT HAVE METHOD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*.x
- siswanto, R. (2023). Evaluasi Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Ekonomi: Tinjauan Studi Literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*.
- D.I., Sastrawan, A.D., & Sowinangun, S. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.
- Misniar, E., Listiani, E., & Hidayat, A.R. (2021). Penggunaan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*.